

**TEORI LITERATUR HADIS FUAT SEZGIN  
DALAM BUKU GESCHICHTE DES ARABISCHEN  
SCRIFTTUMS**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Oleh : Izmil Nauval Abd. Khabiir**

**NIM : 19105050055**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**2023**

## NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

#### HALAMAN NOTA DINAS

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Isi : Skripsi Izmil Nauval Abd. Khabiir

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Izmil Nauval Abd. Khabiir  
NIM : 19105050055  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Teori Literatur Hadis Fuat Sezgin Dalam Buku  
Geschichte Des Arabischen Schrifttums


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, ...8... Agustus 2023

Pembimbing

  
Drs. Indal Abror, M.Ag.  
NIP. 196808051993031007

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1340/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : TEORI LITERATUR HADIS FUAT SEZGIN DALAM BUKU GESCHICHTE DES ARABISCHEN SCRIFTTUMS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZMIL NAUVAL ABD. KHABIIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050055  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64e414882e23e



Penguji II  
Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 64e268374db44



Penguji III  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64e3051a397b9



Yogyakarta, 14 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e4169474fde

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izmil Nauval Abd. Khabiir  
NIM : 19105050055  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Yogyakarta, 8 Agustus 2023



**Izmil Nauval Abd. Khabiir**  
NIM. 19105050055

**MOTTO**

**QUE SERA SERA**

**WHATEVER WILL BE WILL BE**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**-Yang Terjadi Biarlah Terjadi-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis dedikasikan untuk kemajuan dan perkembangan keilmuan hadis, dan segala unsur yang terlibat didalamnya, kemudian untuk Prof. Fuat Sezgin yang telah mendedikasikan hidupnya untuk ilmu pengetahuan islam dan terakhir untuk Izmil Family



## ABSTRAK

Penelitian membahas tentang pemikiran seorang tokoh yaitu Fuat Sezgin yang memiliki pandangan tentang literatur hadis. Pada penelitian ini akan menggunakan model biografi intelektual, dengan pendekatan historis, kritis dan filosofis. Diharapkan penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan hadis khususnya di Indonesia, karena pembahasan tentang tokoh yang akan di jadikan objek pada jaian ini masih sangat minim. Dan juga diharapkan dapat menjadi penjelasan tentang dikursud literatur hadis yang menjadi perbincangan dalam berbebagi kalangan.

Studi hadis mendapat perhatian dari para peneliti barat atau orientalis pada abad 19 dan 20. Pandangan yang lahir dari para orientalis ini cenderung skeptis dan negatif terhadap hadis, dan metode analisis yang digunakan pun cenderung berbeda dengan yang telah dibangun oleh ummat islam. Pandangan orientalis yang dianggap paling otoritatif hingga saat ini adalah . Buku *Muhammadische Studien* dari Ignaz Goldziher dan buku *The Origin Of Muhammadan Jurisprudence* dari Joseph Schacht, kedua karya ini dianggap sebagai “kitab suci” bagi para orientalis untuk mengkaji hadis. Diantara klaim para orientalis adalah bahwa hadis tidak dapat dibuktikan kebenaran dan keberadaannya karena mereka menganggap tidak adanya literatur hadis yang dapat membuktikan hal itu.

Pandangan ini mendapat kritikan dari kalangan mereka sendiri dan juga para cendekiawan muslim. Fuat Sezgin dianggap sebagai cendekiawan pertama yang melakukan kritik terhadap

pandangan skeptis orientalis dengan metode modern. Menurut Sezgin hadis memiliki literatur tertulis dengan menunjukkan adanya tradisi penulisan hadis yang dimuali sejak masa Awal islam hi ngga hadis ditulis dalam kitab-kitab hadis kanonik. Selain itu, Sezgin juga menjelaskan bahwa periwayatan hadis yang selama ini diyakini secara lisan, juga diiringi oleh periwayatan dengan tulisan dibelakangnya. Sehingga sanad dan isnad yang dijadikan literatur dalam periwayatan lisan dianggap sebagai catatan kaki pada saat itu. Pandangan Sezgin ini mendapat perhatian dan menjadi diskusi dikalangan orientalis, akan tetapi tidak terlalu dikenal di kalangan umat islam.

**Kata Kunci** : Fuat Sezgin, Literatur Hadis, Orientalisme, Orientalis, Isnad.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini berpedoman pada Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya yang dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ ditulis kataba
- فَعَلَ ditulis fa`ala
- سَعَلَ ditulis suila

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ ditulis qāla
- رَمَى ditulis ramā
- قِيلَ ditulis qīla
- يَقُولُ ditulis yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةُ ditulis ṭalḥah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ dibaca nazzala
- الْبِرُّ dibaca al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ      ditulis ar-rajulu
- الْقَلَمُ      ditulis al-qalamu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ      ditulis ta'khuzu
- سَيَّيْءٌ      ditulis syai'un
- اَلنَّوْءُ      ditulis an-nau'u
- اِنَّ      ditulis inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      dibaca wa innallāha lahuwa  
khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ تَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      dibaca bismillāhi majrehā wa  
mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      ditulis Alhamdu lillāhi rabbi  
al-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      ditulis Ar-rahmānir rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ      ditulis Allaāhu gafūrun rahīm

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah yang selalu memberikan kemudahan pada hambanya yang penuh dengan dosa ini untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu kewajiban dalam proses perkuliahan. Shalawat beriringan salam kita kirimkan kepada Allah agar selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw., yang telah mengajarkan umat manusia bagaimana cara hidup yang benar dan juga mengajarkan bagaimana cara mempersiapkan kematian. Dan karena beliau yang telah menerangi peradaban dunia dengan ilmu pengetahuan setelah kelam dengan kejahiliah. Semoga tulisan ini menjadi bagian dari upaya melanjutkan syiar Beliau dalam upaya menerangi dunia dengan cahaya Islam.

Tulisan ini adalah karya yang mengulas dan membahas salah satu tokoh dan cendekiawan Islam yang memiliki peran dan sumbangsih luar biasa dalam bidang keilmuan dunia dan keilmuan Islam khususnya. Fuat Sezgin seorang sarjana muslim berkebangsaan Turki yang di dalam bukunya *Geschicht Des Arabischen Schriftums* menunjukkan kepada kita bahwa dunia Islam yang dianggap terbelakang ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membangun peradaban modern saat ini. Dalam pandangannya tentang hadis Sezgin menunjukkan bukti-bukti yang selama ini menjadi perdebatan tentang literatur hadis. Dengan tulisan ini diharapkan mampu mengenalkan pemikiran cendekiawan ini khususnya dibidang hadis, karena sampai saat ini sangat minim referensi tentang beliau di dunia keilmuan terutama Indonesia.



Dalam menyusun penelitian ini, banyak hal yang penelliti lalui, namun dengan bantuan berbagai pihak penulis akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini demi meraih gelar strata satu dibidang ilmu hadis. Dengan selesainya Tugas akhir yang berjudul “Teori Literatur Hadis Fuat Sezgin Dalam Buku *Geschicht Des Arabischen Scrifttums*” ini, penulis ingin berterimakasih kepada seluruh pahlawan yang telah bersedia menunggu, membantu dan menemani penulis dalam melewati halangan dan rintangan yang terjadi selama proses penyusunan karya ini,.

1. Kedua orang tua yang sangat luar biasa, selalu memberikan semangat dan motivasi untuk melewati segala halangan dan rintangan yang ada dalam kehidupan serta usaha untuk memenuhi kebutuhan finansial yang sangat tidak ternilai. Semoga semua itu bernilai ibadah dan menjadi investasi akhirat. Juga untuk Izmil Family (Najda, Nadiva, Fahim dan Fathir) semoga segera menyelesaikan studinya.
2. Kampus UIN Sunan Kalijaga dibawah Kepemimpinan bapak rektor Prof. Dr. Phil. Almakin M.A yang telah memberikan ruang untuk belajar serta mengembangkan diri dalam bidang akademik.
3. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang dipimpin oleh Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah M.Hum. M.A yang memberikan ruang berfikir bagi mahasiswa dan menjadi tempat belajar serta memperdalam ilmu agama.
4. Kaprodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga sekaligus pembimbing dalam penyusunan karya ini bapak Drs. Indal

Abror M.A, yang telah memberikan masukan dan mengarahkan agar hasil dari karya ini tidak melenceng dari mana mestinya.

5. Untuk dosen pembimbing Akademik ibu Prof. Nurun Najwah yang bersedia untuk dijadikan tempat bertanya sejak awal perkuliahan. Serta seluruh dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang sangat luar biasa
6. Terimakasih kepada sebuah kelompok yang menamakan diri mereka “anak-anak bunda” (Agis, Sapto, Silpia, Arum, Azka, Filla, Elin, Alfiyan, Ikhlas) yang telah menemani perjalanan perkuliahan ini sejak awal semester 1 hingga selesai, semoga kita selalu dieratkan dalam persaudaraan dan selalu dipertemukan dalam keadaan terbaik.
7. Segerombolan penghuni kontrakan Waringin (Farid, Dayat, Rizkita, Yusrial, Thoriq, Mas Amin dan Mas Udin), yang menjadi teman berkeluh kesah siang dan malam serta menghibur dengan tragedi-tragedi kehidupan yang terjadi selama ini.
8. Pelajar Islam Indonesia (PII) sebagai organisasi pertama yang penulis ikuti hingga saat ini, selalu menjadi wadah pengkaderan untuk mengbadi kepada bangsa dan negara.
9. Keluarga Besar HMI MPO KOMFAK Ushuludin, yang memberikan ruang pengkaderan dan pergerakan, kajian dan ngopi yang bermanfaat selama ini.
10. Keluarga Besar UKM JQH Al-Mizan khususnya divisi tafsir, yang telah memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan

tentang organisasi dan skill yang dimiliki serta harus dikembangkan.

11. Keluarga Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) UIN Sunan Kalijaga atas kebersamaan dan canda tawa selama hidup di perantauan Yogyakarta.
12. Kelompok 77 KKN 108 Desa Tegalsari Purworejo (Agis, farid, Diana, Rizkita, Dyah, Dayat, Putri Pdk, mbah Asrori, Rindi, Audin dan Iis) yang sampai saat ini masih selalu menjaga silaturahmi. Hidup di bawah satu atap selama KKN dan kebersamaan setelahnya menjadi kesan yang sangat berarti.
13. Masjid dakwatul Islam dan warga Ngentak Sapen, khususnya TPA Al-Ihsan yang menjadi tepat pengabdian selama ini sebagai pengajar dan warga untuk belajar menjalani kehidupan bermaasyarakat.
14. Ucapan terimakasih untuk orang-orang yang memotivasi penulis selama ini yang dalam hal ini membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini baik secara langsung ataupun tidak yaitu Pak Fadli Lukman, Bang Jimmy Lukita, Bang Gusti Rian, dan Kanda Akbar Buntoro.
15. Terimakasih juga untuk teman-teman seperjuangan di program studi Ilmu hadis, khususnya ILHA 2019 AMESTA, HMPS ILHA, DEMA FUPI, persatuan Alumni JAMAYKA, Penggiat Indonesia Leadership center (ILC). Serta terima kasih untuk semua teman-teman kepanitian yang pernah

diikuti dan orang-orang hebat yang pernah di temui.  
Terimakasih.

Dalam menyelesaikan skripsi ini mungkin masih banyaak kekurangan yang terdapat didalamnya, untuk itu penulis memohon ampun kepada Allah dan meminita maaf . kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan untuk kedepannya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi dunia keilmuan hadis dan keilmuan Islam. *Wabillahirtaufik Wal Hidayah.*

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>8</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	8
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Tinjauan Pustaka .....	18
E. Metodologi Penelitian .....	21
F. Sistematika Penelitian .....	24
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP FUAT SEZGIN DAN BUKU GESCHICHTE DES ARABISCHEN SCRIFTTUMS</b> .....	<b>26</b>
A. Riwayat Perjalanan Hidup Fuat Sezgin .....	26
B. Karya-Karya Fuat Sezgin .....	47
C. Gambaran Umum Tentang Buku GAS .....	51
<b>BAB III DISKURSUS HADIS MODERN TENTANG LITERATUR HADIS</b> .....	<b>56</b>
A. ORIENTALISME .....	61
1. Definisi Orientalisme .....	61
2. Perkembangan Sejarah Orientalisme.....	63
3. Tujuan Orientalisme .....	67
B. OKSIDENTALISME .....	75

1.	Definisi Oksidentalisme .....	75
2.	Perkembangan Sejarah Oksidentalisme.....	77
3.	Tujuan Oksidentalisme .....	79
C.	Pandangan Orientalis Dan Oksidentalisis Tentang Hadis .....	82
1.	Ignaz Goldziher .....	82
2.	Joseph Schacht .....	86
3.	Muhammad Musthafa Azami.....	90
<b>BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN LITERATUR HADIS FUAT SEZGIN DALAM BUKU GESCHICHTE DES ARABISCHEN SCRIFTTUMS.....</b>		<b>93</b>
A.	Corak Pemikiran Fuat Sezgin .....	93
B.	Pemikiran Literatur Hadis Fuat Sezgin Dalam GAS .....	109
1.	Penulisan Hadis .....	110
2.	Tadwin Hadis .....	128
3.	Tasnif Hadis .....	131
4.	Tahammul wa al-Ada' .....	137
C.	Kontribusi Fuat Sezgin Terhadap Keilmuan Hadis.....	161
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>171</b>
A.	Kesimpulan .....	171
B.	Saran.....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>175</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>		<b>180</b>
A.	DATA DIRI .....	180
B.	RIWAYAT PENDIDIKAN .....	180
C.	RIWAYAT ORGANISASI.....	181
D.	RIWAYAT PEKERJAAN .....	181

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam studi hadis salah pokok pembahasan yang selama ini terus diperdebatkan adalah problematika keaslian hadis<sup>1</sup>. Ada dugaan bahwa pemalsuan hadis sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Saw. masih hidup. Beberapa hal yang mendasari dugaan ini adalah pertama, riwayat dari Ibnu Jauzi tentang seorang laki-laki yang mengaku diperintahkan oleh Rasulullah Saw. untuk menjadi pejabat di suatu daerah padahal sebenarnya tidak. Riwayat ini dinilai daif karena hanya diriwayatkan oleh satu jalur sanad yang terdapat perawi Ṣālih bin Hayyān. Imam Bukhari menilai Ṣālih bin Hayyān dengan *fīhi nazar* yang artinya perawi ini sangat daif dan tidak halal untuk diriwayatkan sesuatu darinya. Hal lain yang mendasari dugaan ini adalah adanya nabi palsu seperti Musailamah bin Sumāmah, seorang yang tinggal di Yamamah, dan diberikan gelar *al-Kaẓāb* (pendusta) oleh Rasulullah Saw.. Ia mengaku sebagai nabi hingga pada masa pemerintahan Abū Bakar ia tewas di tangan Khālid bin Wālid.

Menurut pendapat yang populer dan valid yang disepakati oleh sebagian ulama bahwa tidak ada hadis palsu di masa Rasulullah Saw. hidup, dan munculnya hadis-hadis palsu pada masa pemerintahan Usmān bin ‘Affān yang mana hal ini disebabkan oleh luasnya daerah yang telah di kuasai oleh Islam

---

<sup>1</sup> Andi Rahman, *Hadis Dan Problematika Otentisitas Sumber* (Asilha, 2016), hal. 1.

di zaman khalifah ‘Umar bin Khattāb dan Usmān bin ‘Affān sendiri. Dimana pada saat itu mulai terjadi gesekan pemikiran dan kebudayaan yang melahirkan sinkretisme agama di daerah yang telah ditaklukkan. Maka hadis-hadis palsu pada awalnya muncul di daerah-daerah yang ditaklukkan oleh Islam, yang jauh dari pusat peradaban Islam saat itu yaitu Madinah. Pada masa ini orang-orang munafik mulai berani secara terang-terangan melakukan pembangkangan terhadap pemerintahan di Madinah dan tidak segan-segan menciptakan hadis palsu untuk membenarkan pembangkangan yang mereka lakukan.

Ibnu Sirin pernah menyatakan, sebagaimana dikutip oleh Maḥmud al-Ṭahān dalam kitab *taisir*-nya, bahwa pada masa awal-awal orang tidak pernah menanyakan tentang sanad hadis, barulah ketika terjadi “fitnah” yaitu peristiwa terbunuhnya khalifah Usmān bin ‘Affān orang-orang mulai menanyakan tentang sanad hadis (*sebutkan dari siapa kamu mendengar hadis ini...?*).

Pada akhir masa pemerintahan Usmān bin ‘Affān, dimana terjadi pemberontakan hingga terbunuhnya sang khalifah banyak fitnah dan berita bohong yang tersebar di kalangan umat Islam. Terbunuhnya khalifah Usmān bin ‘Affān menjadi cikal bakal terbentuknya kelompok-kelompok didalam umat Islam seperti *khawarij*, *syi’ah*, *mu’tazilah*, *murji’ah* dan lain-lain. Perpecahan membuat tiap-tiap kelompok saling menuding kelompok lain dan membenarkan aliran dan ajarannya sendiri, hingga sebagian dari mereka tidak segan untuk membuat hadis palsu untuk mendukung



dan melegitimasi kelompok masing-masing. Pemalsuan hadis yang diciptakan oleh sekte atau kelompok ini bukan hanya tentang politik, akan tetapi juga tentang ekonomi dan dakwah.

Pada masa awal Islam, para sahabat dan umat Islam saat itu melakukan penjagaan terhadap hadis dengan menghafal matan-matan hadis. Namun seiring berjalannya waktu, dengan banyaknya muncul hadis-hadis palsu mendorong para ulama untuk lebih teliti dan serius dalam melakukan penjagaan terhadap hadis dengan cara menyeleksi dan menyaring hadis yang diyakini bukan berasal dari Rasulullah Saw.. Penjagaan ini terus berlanjut hingga ke abad kedua hijriah dimana hadis palsu semakin banyak dengan berkembangnya sekte atau kelompok dalam Islam setelah peristiwa *tahkim* antara ‘Alī ibn Abū Ṭālib dengan Mu’āwiyah ibn Abū Sufyān. Penjagaan ini untuk menentukan dan membedakan antara hadis yang sahih dan tidak sahih.

Menurut M.M. Azami, upaya menyeleksi hadis sahih dan tidak sahih dengan melihat dan mengkritisi sanad dan periwayatan hadis sudah dilakukan oleh khalifah Abū Bakar, yang mana ketika mendapat hadis yang tidak diketahuinya maka hadis tersebut harus didengar atau disaksikan oleh minimal dua orang sahabat, jika hanya satu orang maka beliau cenderung mengabaikan hadisnya. Cara ini disebut *Mu’aradah al-Riwāyah* dan ketelitiannya ini dalam menentukan hadis sahih, Abū Bakar diberi gelar *Nāṣir al-Sunnah al-Awwal*. Upaya menyeleksi hadis untuk membedakan antara yang sahih dan tidak sahih ini masih terus berlanjut hingga saat ini. Maka diskursus otentitas hadis

menjadi perhatian para ulama dan sarjana muslim dalam menggunakan hadis yang diyakini sebagai sumber hukum kedua dalam agama Islam setelah al-Qur'an hingga saat ini dan tentu dibarengi dengan upaya mencari pemaknaan yang tepat terhadap hadis.

Seiring berjalanya waktu, penjagaan dan penelitian terhadap hadis mengalami perkembangan. Mulai muncul teori yang sistematis dari para ulama dan sarjana hadis untuk menentukan dan memilah antara hadis yang sahih dan yang tidak. Ulama hadis berkesimpulan bahwa penilaian akhir bagi sebuah hadis terbagi menjadi dua yaitu *maqbul* (diterima) dan *mardud* (ditolak). Hadis yang diterima adalah hadis yang mencapai derajat sahih atau hasan sedangkan hadis yang ditolak adalah hadis daif. Penelitian hadis mencakup dua hal yaitu penelitian terhadap sanad dan juga terhadap matan. Penelitian tidak dilakukan apabila sanad dan periwayatan dari hadis tersebut tidak diyakini sahih. Sebagian besar ulama hadis meyakini bahwa hadis yang diriwayatkan secara lisan dengan melihat semua aspek baik sanad, matan, dan rawi, ketika sanad dalam periwayatan hadis tersebut sudah tersambung dengan kriteria yang sudah ditentukan makanya hadis dinyatakan sahih<sup>2</sup>. Metodologi yang digunakan oleh para peneliti hadis dalam menentukan kesahihan ini yang menjadi ukuran kesahihan dari sebuah hadis.

---

<sup>2</sup> Hendri Waluyo Lensa, "Kritik Fuat Sezgin Terhadap Ignaz Gozier Tentang Literatur Hadits", *Al-Majaalis*, Vol. 1, No. 2 (2014), hal. 103.

Namun pada abad ke-19 hadis dan keilmuan hadis mendapat perhatian dari para sarjana barat yang mempelajari agama Islam, yang biasa disebut sebagai orientalis. Mereka mempelajari agama Islam termasuk hadis dan menyampaikan argumen mereka yang skeptis tentang eksistensi hadis. Argumen yang mereka sampaikan bukan hanya skeptis tentang otentisitas hadis akan tetapi juga tentang eksistensi hadis, dengan dugaan bahwa sebenarnya hadis itu tidak pernah ada, hadis itu bukan bersasal dari Nabi Muhammad Saw., melainkan hanya buatan atau karangan dari orang-orang setelah Nabi Muhammad Saw. Bahkan skeptis atau keraguan itu bukan hanya tentang eksistensi hadis, tapi juga meragukan eksistensi Nabi Muhammad Saw. itu sendiri.

Diantara tokoh orientalis yang memulai mengeluarkan argumen skeptis dalam bidang hadis diantaranya adalah Alois Sprenger, Gustav Weil<sup>3</sup> dan William Muir. Alois Sprenger adalah seorang misionaris asal Jerman yang sempat tinggal di India<sup>4</sup>, mengatakan bahwa hadis adalah cerita anekdot atau cerita bohong yang dianggap menarik, hal ini ia sampaikan dalam pendahuluan bukunya tentang riwayat hidup dan ajaran Nabi Muhammad<sup>5</sup>. Bahkan, menurut Ahmad Sanusi Azmi, seorang Professor dari

---

<sup>3</sup> Gustav Weil And Salahuddin Khuda Bakhsh, *A History Of The Islamic Peoples*; (Calcutta, Univ. Of Calcutta, 1914), [Http://Archive.Org/Details/HistoryofIslamic00weiluoft](http://Archive.Org/Details/HistoryofIslamic00weiluoft), Accessed 23 Jun 2023.

<sup>4</sup> Idri, "Perspektif Orientalis Tentang Hadis Nabi", *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 11 (2011), hal. 4.

<sup>5</sup> Aloys Sprenger, *On The Origin And Progress Of Writing Down The Historical Facts Among The Mosulmans*.

Malaysia menyampaikan di dalam sebuah video youtubanya bahwa Sprenger telah memvonis dan menuduh Nabi Muhammad sebagai orang yang berpenyakit ayan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sprenger, William Muir seorang orientalis asal Inggris yang juga mengkaji tentang Nabi Muhammad dan sejarah perkembangan Islam, mengatakan bahwa dalam literatur hadis nama Nabi Muhammad sengaja dipakai untuk menutupi kebohongan dan keganjilan<sup>6</sup>. Bahkan lebih lanjut Muir berpendapat di dalam bukunya *Life Of Mohamet* bahwa Nabi Muhammad sebenarnya telah terpengaruh dalam inspirasi setan. Menurut Muir Wahyu yang ada di dalam agama Islam itu tidak lain hanyalah karangan Nabi Muhammad. Gustav Weil berpendapat bahwa dari 600.000 hadis yang terdapat di dalam kitab Sahih Bukhari, hanya 4.000 yang dapat dikatakan otentik. Dari 4.000 hadis itu, menurutnya weil separuh diantaranya harus dikritik dan bahkan ditolak<sup>7</sup>.

Tentang siapa yang pertama kali mengemukakan sikap skeptis terhadap hadis para sarjana berbeda pendapat. G.H.A Joynboll berpendapat, sebagaimana dikutip oleh Daniel W. Brown, di dalam bukunya bahwa sarjana barat yang pertama kali melakukan kajian skeptis terhadap hadis adalah Alois Sprenger yang

---

<sup>6</sup> Sir William Muir, *The Life Of Mahomet And History Of Islam To The Era Of The Hegira: With Introductory Chapters On The Original Sources For The Biography Of Mahomet And On The Pre-Islamite History Of Arabia* (Smith, Elder & Company, 1858), hal. Xiii.

<sup>7</sup> Muhammad Asri Nasir And Ahmad Ramzy Amiruddin, "Klasifikasi Model Pemikiran Orientalis Hadis Perspektif Herbert Beerg", *Aqlam: Journal Of Islam And Plurality*, Vol. 6, No. 2 (2021), hal. 13.

kemudian diikuti oleh William Muir dan disempurnakan oleh Ignaz Goldziher. Pendapat lain di ungkapkan oleh Wael B. Hallaq, dalam bukunya berpendapat bahwa Gustav Weil dianggap orang pertama yang memunculkan wacana tentang kepalsuan hadis<sup>8</sup>, terlepas dari siapa yang memulai kajian tentang skeptis terhadap hadis, akan tetapi dapat disepakati bahwa kajian skeptis para orientalis disempurnakan oleh seorang orientalis asal Hungaria bernama Ignaz Goldziher. Goldziher dan karyanya yang berjudul *Muhammadanische Studien* dianggap sebagai *masterpiece* atau kitab suci bagi penelitian hadis di barat dan menjadi rujukan bagi para orientalis untuk mengkaji hadis. Kemudian pemikiran Goldziher ini dikembangkan kembali oleh Joseph Schacht, seorang berkebangsaan Jerman yang mengkaji hadis dari sudut pandang hukum Islam. Karyanya yang berjudul *The Origin of Muhammadan Jurisprudence* dianggap sebagai kitab suci kedua bagi para orientalis setelah Goldziher dalam mengkaji hadis, walaupun tidak semua sarjana barat yang mengkaji hadis sepakat dengan mereka dan skeptis terhadap hadis.

Diantara diskursus yang menjadi perbincangan dalam kalangan orientalis adalah terkait literatur hadis. Sikap skeptis Goldziher tentang literatur hadis adalah adanya kemungkinan bahwa *ṣahifah* yang menjadi koleksi hadis klasik pada abad ketiga yang diyakini sebagai kelanjutan proses periwayatan dan kegiatan

---

<sup>8</sup> Wael B. Hallaq, "The Authenticity Of Prophetic Hadith: A Pseudo-Problem", *Studia Islamica*, No. 89 (1999), hal. 75.

tertulis oleh para sahabat sejak masa nabi adalah dibuat oleh generasi setelahnya untuk membenarkan *ṣahifah* yang muncul belakangan guna memberikan bukti seolah-olah memang telah terjadi kepenulisan terhadap hadis<sup>9</sup>.

Tentang ada tidaknya literatur hadis masih menjadi polemik dalam kajian studi hadis. Atas dugaan dan sikap skeptis yang disampaikan orientalis tersebut, tentu mendapat respon dari para sarjana muslim maupu non-muslim. Herbert Bert, mengklasifikasinya ini menjadi dua kelompok, yaitu kelompok skeptis dan kelompok sanguine. Kelompok skeptis diisi oleh tokoh-tokoh yang telah disebutkan di atas seperti Sprenger, Goldziher<sup>10</sup> dan Schact<sup>11</sup>. Sedangkan kelompok sanguin atau para tokoh yang membela hadis adalah Fuat Sezgin<sup>12</sup>, Nabia Abbot<sup>13</sup>, dan M. Mustafa Azami<sup>14</sup>. Wael B. Hallaq berpendapat bahwa ada kelompok ketiga yang ingin menengahi diskusi ini, diantaranya adalah Harald Motzki dan Fazlurrahman<sup>15</sup>.

Diantara peneliti yang memiliki gagasan bahwa literatur hadis sudah ada sejak masa awal Islam diantaranya adalah

---

<sup>9</sup> Phil H. Kamaruddin, *Metode Kritik Hadis* (Bandung: Mizan, 2009), hal. 120.

<sup>10</sup> Ignác Goldziher, *Muslim Studies*, Vol. 2 (Sunny Press, 1967).

<sup>11</sup> Joseph Schacht, *The Origins Of Muhammadan Jurisprudence* (Clarendon Press, 1959).

<sup>12</sup> Fuat Sezgin, *Geschichte Des Arabischen Schrifttums, Band I: Qur Nwissenschaften, Hadit, Geschichte, Fiqh, Dogmatik, Mystik. Bis Ca. 430 H* (Brill, 1996).

<sup>13</sup> Nabia Abbott, *Studies In Arabic Literary Papyri* (University Of Chicago Press, 1967).

<sup>14</sup> Nasir And Amiruddin, "Klasifikasi Model Pemikiran Orientalis Hadis Perspektif Herbert Beerg", hal. 9.

<sup>15</sup> Hallaq, "The Authenticity Of Prophetic Hadith", hal. 76.

Muhammad M. Azami, Nabia Abbot dan Fuat Sezgin. Fuat Sezgin adalah seorang sarjana Turki yang kemudian pindah ke Jerman. Beliau adalah seorang profesor yang memiliki banyak dedikasi. Dalam bidang hadis, gagasan beliau cukup penting, dimana lewat penelitian beliau ia mengatakan bahwa pada dasarnya hadis itu memiliki literatur yang dapat dibuktikan. Serta beliau meyakini bahwa dari delapan cara periwayatan atau *tahammul* hadis yang masyhur, hanya dua cara yang menggunakan hafalan.

Ada beberapa alasan akademik mengapa penulis memilih penelitian dengan tema kajian literatur hadis dan mengapa tokoh Fuat Sezgin yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

*Pertama*, tema literatur hadis adalah tema yang banyak diperbincangkan dan diperdebatkan dikalangan para peneliti hadis, sehingga dengan penelitian ini diharapkan akan ada titik terang bagaimana perkembangan kajian literatur hadis dalam sejarah keilmuan hadis.

*Kedua*, pengetahuan tentang literatur hadis oleh para peneliti hadis terutama para orientalis sebagai landasan untuk melakukan verifikasi terhadap keaslian suatu hadis, sehingga lahir teori-teori dari mereka untuk mencari sumber awal dan asal-usul dari sebuah hadis, salah satunya adalah teori *Common link* yang diperkenalkan pertama kali oleh Joseph Schacht untuk melakukan penanggalan pada sebuah hadis<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Kamaruddin, *Metode Kritik Hadis*, hal. 155.



*Ketiga*, teori literatur hadis yang dimiliki oleh Fuat Sezgin berbeda dengan pandangan sarjana barat yang meneliti hadis, sehingga memiliki implikasi yang besar dalam upaya membantah skeptisisme para orientalis terkait tidak dapat dibuktikannya literatur hadis.

*Keempat*, tokoh Fuat Sezgin adalah salah satu sarjana muslim yang cukup masyhur di dunia, dengan kajian literatur hadis yang ia cetuskan sudah banyak yang menjadikannya sebagai referensi ataupun objek penelitian. Namun di Indonesia, penulis meneliti bahwa penelitian tentang beliau terutama yang berbahasa indonesia masih sangat amat sedikit, dapat dihitung dengan jari yang dapat dijadikan rujukan akademik.

Karena beberapa alasan diatas penulis merasa dibutuhkan kajian terhadap beliau dan gagasannya tentang literatur hadis. maka dengan penelitian ini penulis hendak melakukan kajian kritis dan objektif, yakni dengan melihat plus-minus dari gagasan tentang literatur hadis Fuat Sezgin dan implikasi gagasannya tersebut dalam perkembangan studi hadis. maka lahirlah penelitian ini dengan judul : **Teori Literatur Hadis Fuat Sezgin Dalam Buku *Geschichte Des Arabischen Schrifttums*.**

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengamati uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang akan dijawab dan dijabarkan, yaitu :

1. Bagaimana teori literatur hadis Fuat Sezgin dalam buku *Geschichte Des Arabischen Schrifttums*?



2. Bagaimana kontribusi Fuat Sezgin dalam diskursus studi hadis ?

### C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat kedua rumusan masalah di atas, penulis mengemukakan beberapa tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan teori literatur hadis Fuat Sezgin dalam buku *Geschichte Des Arabischen Schrifttum*.
2. Mendeskripsikan peran pemikiran Fuat Sezgin dalam diskursus studi hadis.

### D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan pengamatan mengenai tema kajian penelitian ini, penulis tidak menemukan kajian yang memiliki topik yang sama persis dengan yang penulis teliti. Namun ada beberapa tulisan yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis antara lain:

1. Sebuah artikel jurnal yang berjudul “*Perkembangan Literatur Hadis Pada Masa Awal Islam*” yang ditulis oleh M. Jayadi. Tulisan ini dimuat dalam jurnal ilmu perpustakaan, informasi dan kearsipan *Khazanah al-Hikmah* Vol.3 No.1 Januari -Juni 2015 Hal 65-78<sup>17</sup>. Dalam tulisanya M. Jayadi menjelaskan bahwa umat Islam telah memiliki kemampuan menulis sejak zaman Nabi Muhammad. Kemudian beliau

---

<sup>17</sup> M. Jayadi, “Perkembangan Literatur Hadis Pada Masa Awal Islam”, *Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 3, No. 1 (Department Of Library Science Program Studi Ilmu Perpustakaan Uin Alauddin, 2015), hal. 65–78.

menjelaskan perkembangan literatur hadis perabad, dimulai dari abad satu hijriah hingga tiga hijriah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang literatur hadis, namun jelas terdapat perbedaan tentang tokoh yang akan penulis bahas pada penelitian ini yaitu Fuat Sezgin.

2. Artikel jurnal yang berjudul “*Kritik Fuat Sezgin Terhadap Ignaz Goldzier Tentang Literatur Hadis*” yang ditulis oleh Hendri Waluyo Lensa. Tulisan ini dimuat dalam Jurnal al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah Vol. 1 No. 2 Juni 2014<sup>18</sup>. Jurnal ini berfokus pada bantahan terhadap pemikiran Goldziher yang dilakukan oleh Fuat Sezgin. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengungkap gagasan Fuat Sezgin tentang literatur hadis. Namun perbedaan yang jelas dengan penelitian penulis yang membahas teori literatur hadis Fuat Sezgin dan yang menjadi objek adalah bukunya yang berjudul *Geschichte Des Arabischen Schrifttum*.

3. Kamaruddin Amin dalam bukunya yang berjudul “*Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik hadis*”<sup>19</sup>. Dalam bukunya ini ia membahas tentang beberapa pemikiran tokoh, salah satunya adalah Fuat Sezgin. Dalam buku ini Kamaruddin Amin tidak hanya menjelaskan tentang teori Fuat Sezgin saja, tetapi juga membahas berbagai metode sarjana

---

<sup>18</sup> Lensa, “Kritik Fuat Sezgin Terhadap Ignaz Gozier Tentang Literatur Hadits.”

<sup>19</sup> Kamaruddin, *Metode Kritik Hadis*.

muslim (al-Albani dan al-Saqqaf) dan sarjana barat (*common link* dan *isnad cum matan*), sehingga lebih luas.

Penulis tidak dapat menemukan telaah pustaka yang ditulis dalam bahasa Indonesia dalam jumlah yang banyak. Selain yang disebutkan diatas, mungkin terdapat referensi lain tentang Fuat Sezgin akan tetapi jumlahnya juga sangat sedikit. Namun untuk telaah pustaka yang berbahasa asing, seperti bahasa Inggris, dan Turki sebagai negara asal Sezgin peneliti menemukan beberapa sumber sebagai berikut :

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Abdullah Burgu, seorang sarjana Turki dengan judul “*Bilim Tarihçisi Prof. Dr. Fuat Sezgin’in Hayatına ve Çalışmalarına Genel Bir Bakış*”<sup>20</sup> (Fuat Sezgin seorang Sejarawan Ilmu Pengetahuan). Dalam artikel jurnal ini Burgu menulis tentang biografi dan sejarah hidup Fuat Sezgin dari kanak-kanak hingga hari tua, juga disebutkan beberapa pemikiran yang disampaikan oleh Sezgin semasa hidup. Penelitian ini jelas berbeda dengan artikel jurnal tersebut karena dalam penelitian ini akan tidak membahas pemikiran Sezgin secara umum akan tetapi fokus membahas pemikiran beliau dalam bidang hadis, khususnya tentang literatur.

2. Seorang sarjana Turki bernama Huseyin Hansu menulis tentang bagaimana teori hadis Fuat Sezgin tentang penulisan hadis dan kontribusinya terhadap studi ilmu hadis

---

<sup>20</sup> Abdullah Burgu, “*Bilim Tarihçisi Prof. Dr. Fuat Sezgin’in Hayatına Ve Çalışmalarına Genel Bir Bakış*”, *Selçuk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, Vol. 0, No. Özel Sayı (2019), hal. 1–14.

dalam artikel jurnalnya yang berjudul “*Fuat Sezgin’in Modern Dönem Hadis Tartışmalarına Katkısı: Yazılı Rivayet Teorisi ve Etkileri*”<sup>21</sup>. Jurnal ini terbit pada tahun 2019, satu tahun setelah Sezgin wafat. Artikel jurnal ini dapat dikatakan sebagai ringkasan dari teori pemikiran tentang adanya penulisan hadis yang dibangun oleh Sezgin.

3. Disertasi yang ditulis Ali Karakas berjudul “*Yüzyıl Hadis Eksenli Oksidentalizm Çalışmaları -Fuat Sezgin Örneği*”-<sup>22</sup>, menjadi salah satu penelitian ilmiah tentang pemikiran hadis Fuat Sezgin. Penelitian ini ingin melihat posisi pemikiran hadis Fuat Sezgin diantara orientalisme dan oksidentalisme. Penelitian ini selesai pada tahun 2015.

## E. Metodologi Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*<sup>23</sup>, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai kepada suatu tujuan. Metodologi yang dipakai adalah metode analisis kritis dengan pendekatan historis-filosofis. Penelitian ini dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan sebagai penelitian budaya, karena yang dikaji adalah mengenai ide, konsep atau gagasan seorang tokoh<sup>24</sup>. Sedangkan jika dilihat

---

<sup>21</sup> Hüseyin Hansu, “Fuat Sezgin’in Modern Dönem Hadis Tartışmalarına Katkısı: Yazılı Rivayet Teorisi Ve Etkileri”, *Hadis Ve Siyer Araştırmaları Dergisi*, Vol. 5, No. 1 (2019),

<sup>22</sup> Ali Karakas, *Yüzyıl Hadis Eksenli Oksidentalizm Çalışmaları -Fuat Sezgin Örneği*-.

<sup>23</sup> Albert Sydney Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* (Oxford University Press, 2015), hal. 533.

<sup>24</sup> M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek* (Pustaka Pelajar, 1998), hal. 12.

dari sifat tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-eksplanatif, yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu bagaimana konstruksi dasar dari teori literatur hadis Fuat Sezgin.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan tergolong jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data dari berbagai buku, skripsi, artikel jurnal, kamus, dan artikel yang pembahasannya berkaitan dengan karya ilmiah ini

## 2. Sumber Data

### a) Data Primer

Sumber primer dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah buku yang langsung dibuat oleh Fuat Sezgin yang berjudul *Geschichte Des Arabischen Schrifttum*. Ini merupakan buku asli yang ditulis oleh beliau dalam bahasa Jerman. Dalam memahami buku ini penulis menggunakan aplikasi penerjemah *DeepL*. Selain itu, karya Sezgin iniditerjemahkan kedalam Bahasa Arab denan judul تاريخ التراث العربي yang tidak diterjemahkan penulis dan tidak menjadi perbandingan bagi terjemahan berbahasa Jerman karena di *DeepL* tidak ada Bahasa Arab dan hanya mendukung penerjemahan 31 bahasa.

### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah buku-buku, kitab atau artikel mengenai pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi orang lain, dan buku-buku lain yang terkait dengan objek kajian ini, yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis mengenai persoalan-persoalan tersebut untuk data pendukung

atau sekunder dalam penelitian ini yang akan penulis gunakan meliputi buku, artikel jurnal, dan karya lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik yang berkaitan dengan penelitian penulis. Termasuk karya karya lain dari tokoh yang sedang penulis bahas yaitu Fuat Sezgin.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis akan mendokumentasikan berbagai sumber data terlebih dahulu, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis mengklasifikasikannya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masing sub pembahasan yang diperlukan akan dilakukan analisis.

### 4. Pengolahan Data

Adapun metode yang akan digunakan metode deskriptif-analitis yaitu mendeskripsikan latar belakang kehidupan Fuat Sezgi sebagai konstruksi dasar teori literatur hadis Fuat Sezgin, lalu dianalisis secara kritis, serta melakukan analisis terhadap pemikiran tokoh tersebut dengan tokoh-tokoh lainnya, serta kelebihan dan kekurangan dari gagasan tersebut

### 5. Langkah Langkah penelitian

Langkah langkah yang akan penulis tempuh dalam melakukan penelitian terhadap tokoh ini antara lain :

- a) Menentukan tokoh yang dikaji. Tokoh yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Fuat Sezgin.

- b) Menentukan objek formal yang hendak dikaji. Dalam penelitian ini objek formal yang akan dikaji adalah teori literatur hadis dari tokoh diatas dalam bukunya *Geschichte Des Arabischen Schriftum*.
- c) Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak diteliti, baik data primer maupun data sekunder.
- d) Melakukan identifikasi bangunan pemikiran tokoh tersebut, mulai misalnya asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh mengenai isu yang diteliti, metodologi sang tokoh, sumber-sumber pemikirannya dan lain sebagainya.
- e) Melakukan analisis dan kritis terhadap pemikiran sang tokoh yang hendak diteliti, dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya.
- f) Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang sudah diajukan.

## **F. Sistematika Penelitian**

**Bab I** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah akademik, telaah pustaka, metode peneltian dan sistematika pembahasan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini tetap konsisten sistemtis dengan rencana riset ini.

**Bab II** Tentang biografi Fuat Sezgin dan latar belakang pemikirannya serta penilaian orang lain kepada beliau. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatari munculnya gagasan beliau. Maka mengungkap biografi tokoh

dan konteks historisitasnya menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Selanjutnya akan dijelaskan karya-karya beliau serta gambaran umum tentang karya beliau yang akan dibahas.

**Bab III** berisi tentang wacana literatur hadis saat ini dan menjelaskan pandangan dari kelompok-kelompok yang sekiranya memiliki gagasan dalam bidang ini.

**Bab IV**, berisi tentang analisis gagasan Fuat Sezgin tentang literatur hadis dan implikasinya dalam perkembangan studi hadis. Selanjutnya melihat teori literatur hadis oleh para tokoh yang lain serta respon terhadap gagasan Sezgin.

**BAB V**, merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap problem akademik (baca: pokok rumusan masalah). Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang membangun bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang tentang tema yang sama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memaparkan data, dan analisis, penelitian diatas, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Hadis telah mendapat perhatian khusus dari para peneliti barat atau orientalis, mereka mempertanyakan akan eksistensi dan kebenaran akan adanya hadis. Pengklaiman dan skeptis yang lahir dari barat ini berangkat dari salah satunya disebabkan dari anggapan mereka bahwa hadis tidak memiliki literatur yang dapat diyakini dengan benar. Periwiyatan hadis terbagi menjadi dua model, yaitu periwiyatan secara lisan dengan mengandalkan hafalan dan periwiyatan dengan tulisan yang mengandalkan catatan. Orientalis menolak adanya periwiyatan secara tulisan karena dianggap tidak memiliki bukti akan hal ini. Goldziher berpendapat bahwa hadis baru ditulis pada abad ke-3 yang dilakukan oleh Bukhari. Mereka juga mengkritik periwiyatan lisan karena tidak memiliki literatur yang dapat dipertanggungjawabkan, padahal dalam periwiyatan lisan metode kritik yang digunakan para ulama untuk menerima dan menyeleksi hadis merupakan literatur yang digunakan oleh para ulama saat itu untuk memastikan hadis itu asli dari nabi.
2. Fuat Sezgin dengan penelitiannya yang serius dan argumen yang kuat berusaha membuktikan penulisan hadis sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad dan terus berlanjut hingga abad ketiga hijriah dimana saat munculnya kitab hadis kanonik. Dalam waktu lebih kurang tiga abad itu terus terjadi kegiatan

penulisan hadis, dan periwayatan dengan tulisan. Sezgin memaparkan banyak bukti-bukti periwayatan tentang ini, sehingga menurut Sezgin penulisan hadis pada masa awal Islam bukan lah sesuatu yang baru muncul pada abad ketiga akan tetapi sudah menjadi tradisi sejak zaman Nabi Muhammad.

3. Sistem sanad, berupa rantai periwayatan yang selama ini diyakini sebagai hasil dari periwayatan lisan menurut Sezgin juga diikuti dengan catatan tertulis. Sistem periyawatan sanad ini menjadi keunikan dalam tradisi Islam dan tidak dimiliki oleh budaya lain, yang mana ketika seorang perawi menyebutkan ia mendapat hadis dari seseorang dengan metode dan narasi yang sudah ditentukan maka itu ibarat catatan kaki di era sekarang yang menunjukkan sumber kutipan. Hal itu bukan hanya merujuk kepada nama seseorang akan tetapi juga kepada kitab tempat seseorang itu menuliskan hadisnya. Akan tetapi tidak disebutkan kitabnya dalam rangkaian sanad karena pada zaman itu sudah menjadi pemakluman, dan kitab-kitab yang ditulis pada saat itu tidak memiliki khusus kecuali nama penulisnya.
4. Pandangan Sezgin tentang lietratur hadis sejalan dengan apa yang menjadi pandangan umum para sarjana dan cendekiawan muslim bahwa hadis telah ditulis sejak zaman Nabi dan terus terjadi tradisi kepenulisan. Akan tetapi para sarjana muslim tidak banyak yang ditemukan mengutip atau mengambil dari Sezgin. Ketidakpopuleran Sezgin yang notabene nya sebagai orang pertama yang mengkritik orientalis secara sistematis disebabkan beberapa faktor. Diantaranya faktor bahasa, faktor

politik dan cendekiawan lebih memilih merujuk langsung ke kitab-kitab yang menjadi rujukan Sezgin. Hal ini terlihat dari adanya kesamaan literatur yang digunakan oleh cendekiawan muslim. Akan tetapi dalam pandangannya menentang orientalis pandangan Sezgin tentang hadis menjadi bahan pertimbangan baik dikalangan orientalis ataupun oksidentalis.

5. Kontribusi yang diberikan oleh Sezgin terhadap ilmu pengetahuan dan Islam sangat luar biasa. Sezgin telah mengidentifikasi manuskrip-manuskrip tentang ilmu pengetahuan Islam dan menjelaskannya dalam karyanya GAS. Selain itu ia juga berusaha terus membangkitkan semangat umat Islam untuk selalu berfikir kritis dan menghilangkan rasa minder dan rendah diri di hadapan peradaban barat. Ia menekankan bahwa dunia Islam memiliki peran yang sangat penting pada kemajuan dunia saat ini.

## **B. Saran**

Penelitian tentang kajian pemikiran hadis modern tentu masih sangat luas dan banyak yang harus diteliti. Di Indonesia Fuat Sezgin adalah contoh salah seorang pemikir yang memiliki kontribusi besar akan tetapi belum terlalu dikenal seperti cendekiawan muslim yang lain seperti Azami dan Nabia Abbot. Sangat minim kajian yang membahas khusus tentang Sezgin yang memiliki ratusan hingga ribuan karya atas nama dirinya khususnya di Indonesia dan pada bidang hadis dan beberapa bidang lainnya. Sehingga kajian dan pengembangan terhadap pandangan dan penemuannya tentu akan sangat berguna untuk

kekayaan ilmu pengetahuan, bukan hanya di bidang hadis akan tetapi di seluruh bidang kajian yang telah diteliti oleh Sezgin.

Kajian terhadap pemikir modern baik dari kalangan orientalis maupun oksidentalisis masih terbuka luas. Masih banyak para tokoh yang memiliki pandangan dan hasil penelitian yang cerdas akan tetapi tidak dikenal karena berbagai faktor. Sudah ada ratusan hingga ribuan saat ini orientalis yang melakukan kajian terhadap Islam, sebagian menguatkan dan mendukung Islam, akan tetapi lebih banyak yang skeptis dan melemahkan. Maka kajian terhadap pemikiran mereka dan orang-orang yang berlawanan dengan mereka akan menjadi sumbangsih akademis yang berguna bagi agama dan kajian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Nabia. *Studies in Arabic Literary Papyri*. University of Chicago Press, 1967.
- Al-Darimi, Abdullah Abdurrahman. *Musnad Al-Darimi*. Disunting oleh Husain Salim Asad. Arab Saudi: Daar al-Mugni Li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2000.
- Al-Gandri, Hamid. *C. Snouck Hurgronje, politik Belanda terhadap Islam dan keturunan Arab*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Al-Khatib, Muhammad Ajaj. *Hadits Nabi Sebelum Dibukukan*. Terjemahan. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Azami, M. Musthafa. *Hadis Nabawi : dan sejarah kodifikasinya*. Terjemah. Jakarta: pustaka Firdaus, 1994.
- . *Memahami ilmu hadis : telaah metodologi & literatur hadis*. Jakarta: lentera, 1995.
- Aziz, Abd, dan Terza Travelancya D.p. "Tahammul Wa Al-Adā' Dalam Periwiyatan Hadīth." *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (9 September 2021): 185–99. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v3i2.64>.
- Buchari, Abdul Mannan. *Menyingkap tabir Orientalisme*. Amzah, 2006.
- Burgu, Abdullah. "Bilim Tarihçisi Prof. Dr. Fuat Sezgin'in Hayatına ve Çalışmalarına Genel Bir Bakış." *Selçuk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi* 0, no. Özel Sayı (2019): 1–14.
- . "Bilim Tarihçisi Prof. Dr. Fuat Sezgin'in Hayatına ve Çalışmalarına Genel Bir Bakış." *Selçuk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, no. 42.1 (1 Desember 2019): 1–14.
- Fazlıoğlu, Dr İhsan. "Prof. Dr. Fuat Sezgin ile Bilim Tarihi Üzerine Söyleşi," t.t.

- Ghurab, Ahmad Abd Al Hamid. *Menyingkap Tabir Orientalisme*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.
- Goldziher, Ignác. *Muslim Studies, Vol. 1*. SUNY Press, 1967.
- Hallaq, Wael B. “The Authenticity of Prophetic Hadith: A Pseudo-Problem.” *Studia Islamica*, no. 89 (1999): 75.  
<https://doi.org/10.2307/1596086>.
- Hanbal, Ahmad ibn. *Al-’Ilal wa Ma’rifah al-Rijal*. Riyadh: Daar al-Khani, 2001.
- Hansu, Hüseyin. “Fuat Sezgin’in Modern Dönem Hadis Tartışmalarına Katkısı: Yazılı Rivayet Teorisi ve Etkileri.” *Hadis ve Siyer Araştırmaları Dergisi* 5, no. 1 (2019).  
<https://avesis.istanbul.edu.tr/yayin/2e4b0225-3dd6-4a60-9ef8-f8f29aca80e4/fuat-sezginin-modern-donem-hadis-tartismalarina-katkisi-yazili-rivayet-teorisi-ve-etkileri>.
- . “Mehmet Fuat Sezgin’in Aile Çevresi ve Türkiye’deki Akademik Serüveni.” *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 60, no. 1 (31 Mei 2019): 185–205.
- Hornby, Albert Sydney. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*. Oxford University Press, 2015.
- Ibn Abi Hatim, Muhammad Abdurrahman. *Kitab al-’Ilal*. Disunting oleh Khalid ibn Abdurrahman al-Jarisi. Riyadh: Jami’ Huquq Mahfuzah, 2006.
- Idri. “Perspektif Orientalis tentang Hadis Nabi.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11 (1 Mei 2011): 199.  
<https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v1i1.32>.
- Idri, Prof Dr Idri. *Hadis dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis dan Orientalis Tentang Hadis Nabi*. Kencana, 2008.
- Jayadi, M. “Perkembangan Literatur Hadis Pada Masa Awal Islam.” *Khizanah Al-Hikmah* 3, no. 1 (1 Juni 2015): 65–78.  
<https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a6>.

- Kamaruddin, Phil H. *Metode Kritik Hadis*. Bandung: Mizan, 2009.
- Karakaş, Ali. “20 yüzyıl hadis eksenli oksidentalizm çalışmaları - Fuat Sezgin örneği.” Doctoral Thesis, Sosyal Bilimler Enstitüsü, 2018.  
<https://acikbilim.yok.gov.tr/handle/20.500.12812/129656>.
- Karakaş, Ali. “Yüzyıl Hadis Eksenli Oksidentalizm Çalışmaları.” Disertasi, Cukurova Üniversitesi, 2015.
- karakaş, ALI. “Yüzyıl Hadis Eksenli Oksidentalizm Çalışmaları - Fuat Sezgin Örneği-,” t.t.
- Lensa, Hendri Waluyo. “Kritik Fuat Sezgin Terhadap Ignaz Gozler Tentang Literatur Hadits.” *Al-Majaalis* 1, no. 2 (2014): 101–27.
- Malik bin Anas. *al-Muwatta’*. Cet.1. Beirut: Dar al-Kitab al-’Arabi, 2004.
- Maufur, Mustolah; *Orientalisme : serbuan ideologis dan intelektual*. Pustaka Al-Kautsar, 1995.  
[http://unida.ac.id/elibrary/index.php?p=show\\_detail&id=2297&keywords=](http://unida.ac.id/elibrary/index.php?p=show_detail&id=2297&keywords=).
- “Mehmet Fuat Sezgin Hoca’nın Ankara İlahiyat Yılları: Sezgin ve Fakültenin Müşterek Tarihinden Bir Kesit.” Diakses 24 Juli 2023.  
<https://dspace.ankara.edu.tr/xmlui/handle/20.500.12575/74693>.
- Mudzhar, M. Atho. *Pendekatan studi Islam dalam teori dan praktek*. Pustaka Pelajar, 1998.
- Muir, Sir William. *The Life of Mahomet and History of Islam to the Era of the Hegira: With Introductory Chapters on the Original Sources for the Biography of Mahomet and on the Pre-Islamite History of Arabia*. Smith, Elder & Company, 1858.



- Nasir, Muhammad Asri, dan Ahmad Ramzy Amiruddin.  
 “Klasifikasi Model Pemikiran Orientalis Hadis Perspektif Herbert Beerg.” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 6, no. 2 (16 November 2021).  
<https://doi.org/10.30984/ajip.v6i2.1635>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan ALI IMRON. *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. <https://pustakapelajar.co.id/buku/model-model-penelitian-hadis-kontemporer/>.
- Rahman, Andi. *Hadis Dan Problematika Otentisitas Sumber*. Asilha, 2016.
- Rahman, Drs. Fatchur. *Ikhtishar Musthalahul Hadis*. Cet. 7. Bandung: PT. Al-Ma’arif, t.t.
- rais, M. Amin. *cakrawala islam : antara cuta daan fakta*. Bandung: Mizan, 1981.
- Said, Edward. *Orientalisme*. Terjemahan. Bandung: pustaka salman, 1994.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Clarendon Press, 1959.
- Sezgin, Fuad. *Geschichte Des Arabischen Schrifttums*. Vol. Jilid 1. Belanda: E.J Brill, 1967.
- Sezgin, Fuat. *Geschichte Des Arabischen Schrifttums, Band I: Qur Nwissenschaften, H Ad T, Geschichte, Fiqh, Dogmatik, Mystik. Bis CA. 430 H*. BRILL, 1996.
- Sezgin, M. Fuad. *Buhari ’nin kaynakları hakkında araştırmalar*. Ankara: Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi, 1956.  
<https://dspace.ankara.edu.tr/xmlui/handle/20.500.12575/10391>.
- Sprenger, Aloys. *On the Origin and Progress of Writing Down the Historical Facts among the Mosulmans*, t.t.



Weil, Gustav, dan Salahuddin Khuda Bakhsh. *A History of the Islamic Peoples*; Calcutta, Univ. of Calcutta, 1914.  
<http://archive.org/details/historyofislamic00weiluoft>.

Yakub, Ismail. Bandung: Mizan, 1972.

Yilmaz, Irfan. *Yitik Hazinenin Kâşifi Fuat Sezgin*. Işık Yayıncılık Ticaret, 2014.

Syamsuddin Arif. “Gugatan Orientalis terhadap Hadits dan Gaungnya di Dunia Islam.” *Jurnal al-Insan*, 1 Januari 2005. [https://www.academia.edu/45610551/Gugatan\\_Orientalis\\_terhadap\\_Hadits\\_dan\\_Gaungnya\\_di\\_Dunia\\_Islam](https://www.academia.edu/45610551/Gugatan_Orientalis_terhadap_Hadits_dan_Gaungnya_di_Dunia_Islam).

